

## HUBUNGAN SELF EFFICACY DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN SELF CARE PADA PENDERITA DIABETES MELITUS TIPE II DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS SUKABUMI

Teten Tresnawan<sup>1</sup>, Ira Karida<sup>2</sup>

Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi  
tetentresnawan2020@gmail.com<sup>1</sup>, irabungsu30@gmail.com<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*Factors that influence self-care are self-efficacy and family support. Diabetes Mellitus is a chronic disease with a very high incidence which is a health problem throughout the world. The purpose of this study is the relationship between self-efficacy and support with self-care in patients with Type II Diabetes Mellitus. Self care is an individual action to help control blood sugar levels. Family support is an attitude, an action given by family members continuously to provide assistance. Self efficacy is an individual's belief in his ability to perform his duties. The design of this research is quantitative with a cross sectional approach. The population and sample in this study were all 111 people with Type II Diabetes Mellitus. The sampling technique in this study used Total Sampling. Analysis of the data used is univariate and bivariate analysis using Chi Square test. The results showed that most of them had high self-efficacy, supportive family support, and high self-care. The results of the bivariate analysis showed that there was a relationship between self-efficacy and self-care (P-value 0.036), family support and self-care (P-value 0.006). The results of this study can be concluded that there is a relationship between self-efficacy and family support with self-care in patients with Type II Diabetes Mellitus, the suggestion of the UPTD Sukabumi Health Center to be further maintained and improved to carry out home care programs and health education related to Diabetes Mellitus sufferers.*

**Keywords** : Self Efficacy, Family Support, Self Care

### ABSTRAK

*Self care dan self efficacy serta dukungan keluarga merupakan faktor pencegahan Diabetes. Diabetes Melitus merupakan penyakit kronis dengan angka kejadian sangat tinggi yang menjadi masalah kesehatan di seluruh dunia. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan self efficacy dan dukungan dengan self care pada penderita Diabetes Melitus Tipe II. Self care merupakan tindakan individu untuk membantu mengendalikan kadar gula darah. Dukungan Keluarga merupakan sikap, tindakan yang yang diberikan oleh anggota keluarga secara terus menerus untuk memberikan bantuan. Self efficacy merupakan suatu keyakinan individu akan kemampuan dalam melakukan tugasnya. Desain penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh penderita Diabetes Melitus Tipe II sebanyak 111 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Total Sampling. Analisa data yang digunakan adalah Analisis univariat dan bivariat menggunakan uji Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar self efficacy tinggi, dukungan keluarga mendukung, dan self care tinggi. Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan self efficacy dengan self care (P-value 0,036), dukungan keluarga dengan self care (P-value 0,006). Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan self efficacy dan dukungan keluarga dengan self care pada penderita Diabetes Melitus Tipe II saran UPTD Puskesmas Sukabumi untuk lebih dipertahankan dan ditingkatkan lagi melakukan program home care dan penyuluhan Kesehatan terkait penderita Diabetes Melitus.*

**Kata kunci** : Dukungan Keluarga, Self Efficacy, Self Care

### PENDAHULUAN

Diabetes melitus merupakan penyakit kronis dengan angka kejadian sangat tinggi

yang menjadi masalah kesehatan di seluruh dunia. World Health Organization melaporkan bahwa 63,50% penyebab kematian di dunia adalah penyakit tidak

menular, termasuk Diabetes Melitus (Infodatin, 2020). Indonesia adalah negara peringkat keenam di dunia setelah Cina, India, Amerika Serikat, Brazil dan Meksiko dengan jumlah penderita Diabetes usia 20-79 tahun sekitar 10,3 juta orang (International Diabetes Federation, 2017).

Menurut Bustan (2015) faktor risiko kejadian Diabetes Melitus secara umum adalah faktor risiko yang tidak dapat diubah, dan faktor risiko yang dapat diubah meliputi usia, jenis kelamin, dan genetik, dan di antara faktor yang dapat diubah adalah pola makan dan kebiasaan merokok.

Dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, hal yang perlu dilakukan pada penderita Diabetes Melitus yaitu melakukan *self care*. Salah satu teori yang menganalisis perilaku *self care* adalah teori Orem. Teori perilaku *self care* Orem bertujuan untuk membantu penderita diabetes mellitus mempraktikkan *self care*. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *self care* Diabetes Melitus adalah faktor pengetahuan, faktor emosional, faktor motivasi, faktor gaya hidup, pengalaman *self care*, keterampilan kreatif (Green et.al, 2017).

Adapun faktor yang mempengaruhi *self care* Diabetes Melitus yaitu *self efficacy* dan dukungan keluarga. *Self efficacy* pada pasien diabetes melitus sangatlah penting, karena *self efficacy* pada pasien diabetes melitus tipe II berfokus pada keyakinan pasien untuk melakukan perilaku yang dapat mendukung perbaikan penyakitnya dan meningkatkan *self care* seperti diet, latihan fisik, terapi obat, kontrol gula darah dan perawatan diabetes melitus secara umum (Alisa et al., 2020).

Untuk menghasilkan *self care* yang baik, penderita Diabetes Melitus juga memerlukan *self efficacy* dan dukungan keluarga. Dukungan keluarga adalah sebuah sikap dan tindakan penerimaan yang diberikan keluarga kepada anggota keluarga lainnya. Dukungan keluarga

bersifat interpersonal dimana terdapat hubungan antara keluarga dengan anggota keluarga lainnya untuk memberikan sebuah perhatian. Dukungan keluarga sangat penting untuk penderita Diabetes Melitus, dukungan yang bisa didapatkan dari keluarga yaitu mendukung penderita Diabetes melitus dengan cara melaksanakan pengobatan atau kegiatan *self care*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati et al., 2018) yang menjelaskan bahwa dukungan keluarga berpengaruh besar terhadap terapi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *self efficacy* dan dukungan dengan *self care* pada penderita Diabetes Melitus Tipe II.

## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah penderita diabetes melitus tipe II di Wilayah UPTD Puskesmas Sukabumi Kota Sukabumi. Jumlah sampel sebanyak 111 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling. pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis univariat dalam penelitian ini meliputi masing-masing variabel penelitian. Adapun analisis bivariat menggunakan uji statistik *Chi Square*.

## HASIL

Hasil data penelitian meliputi analisa univariat dan bivariat dibahas pada tabel

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Self Efficacy Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II**

No	Self Efficacy	Frekuensi	Presentase
1	Rendah	28	25,2
2	Sedang	33	29,7
3	Tinggi	50	45,1
<b>Jumlah</b>		<b>111</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa responden yang memiliki *Self Efficacy* tinggi sebanyak 50 orang atau sebesar (45,1%).

**Dukungan Keluarga**

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II**

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi	Presentase
1	Mendukung	68	61,3
2	Tidak Mendukung	43	38,7
	<b>Jumlah</b>	<b>111</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa responden memiliki dukungan keluarga mendukung sebanyak 68 orang atau sebesar (61,3%).

**Self Care**

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Self Care Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II**

No	Self Efficacy	Frekuensi	Presentase
1	Rendah	28	25,2
2	Sedang	34	30,7
3	Tinggi	49	44,1
	<b>Jumlah</b>	<b>111</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa responden yang memiliki self care tinggi sebanyak 49 orang atau sebesar 44,1%.

**Hubungan Self Efficacy dengan Self Care Pada Penderita Diabetes Melitus**

**Tabel 4. Hubungan Self Efficacy dengan Self Care Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II**

Self Efficacy	Self Care						P-value
	Tinggi		Sedang		Rendah		
	f	%	f	%	f	%	
<b>Tinggi</b>	27	54,0	16	32,0	7	14,0	0.036
<b>Sedang</b>	10	30,3	15	45,5	8	24,2	
<b>Rendah</b>	11	39,3	6	21,4	11	39,3	
	<b>48</b>	<b>43,2</b>	<b>37</b>	<b>33,3</b>	<b>26</b>	<b>23,4</b>	

Berdasarkan hasil pada tabel 4 menunjukkan uji *Chi Square* nilai *p-value* 0,036, maka didapatkan hasil nilai *p-value* 0,036 < 0,05. Hal ini dapat disimpulkan H0 ditolak dan H1 diterima atau terdapat

hubungan secara signifikan antara *Self Efficacy* dengan *Self Care*.

**Hubungan Dukungan Keluarga dengan Self Care**

**Tabel 5. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Self Care Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II**

Dukungan Keluarga	Self Care						P-value
	Tinggi		Sedang		Rendah		
	f	%	f	%	f	%	
Mendukung	33	48,5	26	38,2	9	13,2	0.006
Tidak Mendukung	15	34,9	11	25,6	7	39,5	
	48	43,2	37	33,3	26	23,4	

Berdasarkan hasil pada tabel 5 menunjukkan uji *Chi Square* nilai *p-value* 0,006, maka didapatkan hasil nilai *p-value* 0,006 < 0,05. Hal ini dapat disimpulkan H0 ditolak dan H1 diterima atau terdapat hubungan secara signifikan antara Dukungan Keluarga dengan *Self Care*.

**PEMBAHASAN**

**Gambaran Self Efficacy Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II**

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa Sebagian besar responden memiliki *Self Efficacy* tinggi sebanyak 50 orang atau sebesar 45,1% dan sebagian kecil memiliki *Self Efficacy* rendah sebanyak 28 orang atau sebesar 25,2%.

*Self efficacy* merupakan gagasan kunci dari teori sosial kognitif yang dikembangkan oleh Albert Bandura sebagai keyakinan individu akan kemampuannya untuk mengatur dan melakukan tugas-tugas tertentu yang dibutuhkan untuk mendapatkan hasil sesuai tujuan yang diinginkan (Sari, 2017).

Menurut (Mc Dowel 2005 dalam Astuti, 2014) menjelaskan bahwa seseorang dengan tingkat *self efficacy* yang tinggi umumnya menghadapi

masalah secara lebih efektif daripada seseorang yang tingkat *self efficacy*nya rendah. Seseorang dengan persepsi *self efficacy* yang kuat akan menganggap tugas-tugas sulit sebagai tantangan yang harus dikuasai, mereka mengatur dirinya sendiri dan mempertahankan komitmen yang kuat.

Hasil penelitian ini didukung oleh Edberg (2010) dalam Manuntung (2020) melalui teori Health Belief Model yang menjelaskan bahwa individu yang telah memperoleh pendidikan kesehatan dan keterampilan untuk perawatan dirinya akan memperoleh persepsi yang baik pula terhadap penyakitnya sehingga dapat tingkat efikasi dirinya semakin meningkat.

### **Gambaran Dukungan Keluarga Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II**

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 dapat dilihat bahwa Sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga mendukung sebanyak 68 orang atau sebesar (61,3%) dan sebagian kecil memiliki dukungan keluarga tidak mendukung sebanyak 43 orang atau sebesar 38,7%.

Dukungan keluarga adalah proses yang terjadi terus menerus disepanjang masa kehidupan manusia. Dukungan keluarga memiliki fokus pada interaksi yang berlangsung dalam berbagai hubungan sosial sebagaimana yang dievaluasi oleh individu (Nitarahayu, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian (Sulanjari, 2018) bahwa keluarga merupakan bagian dari penderita yang paling dekat dan tidak dapat dipisahkan. Penderita akan merasa senang dan tentram apabila mendapat perhatian dan dukungan dari keluarga, karena dengan dukungan tersebut akan menimbulkan kepercayaan dirinya untuk menghadapi atau mengelola penyakitnya dengan baik, serta penderita mau menuruti saran-saran yang diberikan oleh keluarga untuk penunjang pengelolaan penyakitnya.

### **Gambaran Self Care Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II**

Berdasarkan hasil penelitian tabel 3 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki self care tinggi sebanyak 49 orang atau sebesar (44,1%) dan sebagian kecil memiliki self care rendah sebanyak 28 orang atau sebesar (25,2%).

*Self care* merupakan tindakan yang dilakukan oleh penderita diabetes mellitus untuk mengelola dan mengendalikan diabetes mellitus yang meliputi pengaturan pola makan (diet), aktivitas fisik (olahraga), monitor gula darah, minum obat teratur dan perawatan kaki.

Salah satu faktor yang mempengaruhi self care yaitu usia hal ini sejalan dengan penelitian (Putri, 2017) bahwa penderita Diabetes Melitus dengan usia tua memiliki self care yang lebih baik dan teratur daripada penderita Diabetes Melitus usia muda. Selain dari faktor usia, jenis kelamin juga dapat mempengaruhi self care. Hasil ini sesuai dengan data statistik Riskesdas pada tahun 2013 yang menyatakan bahwa prevalensi Diabetes Melitus pada perempuan cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki.

Lebih tingginya angka kejadian Diabetes Melitus pada perempuan dikarenakan secara fisik perempuan memiliki peluang mengalami peningkatan indeks masa tubuh (IMT) lebih besar yang kemudian akan beresiko mengalami kegemukan (obesitas). Selain itu, sindrom siklus bulanan (pre-menstrual syndrome) dan pasca menopause akan mengakibatkan distribusi lemak di tubuh menjadi mudah terakumulasi akibat proses hormonal.

### **Gambaran Self Efficacy dengan Self Care Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II**

Berdasarkan hasil penelitian tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat hubungan

yang signifikan *self efficacy* dengan *self care* pada penderita Diabetes Melitus dengan ( $p = 0,036$ ). Hasil ini sesuai dengan penelitian (Marlinda, 2019) menunjukkan bahwa *self efficacy* memiliki hubungan signifikan dengan *self care*.

*Self efficacy* yang kurang akan mengakibatkan keacuan dalam melakukan *self care*, sedangkan *self efficacy* yang baik akan mempunyai kemauan yang tinggi dalam melakukan *self care* sehingga dapat meminimalkan terjadinya komplikasi (Asrikan, 2016).

### **Gambaran Dukungan Keluarga dengan Self Care Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II**

Berdasarkan hasil penelitian tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dukungan keluarga dengan *self care* pada penderita Diabetes Melitus dengan ( $p = 0,006$ ). Hasil ini sesuai dengan penelitian (Gumingsih, 2020) menyatakan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan *self care*.

Hasil ini sejalan dengan (Istiyani, 2018) bahwa adanya hubungan dukungan keluarga dengan *self care* pada penderita diabetes mellitus tipe II karena dengan adanya dukungan dari keluarga sehingga penderita diabetes menjadi termotivasi untuk melakukan *self care* karena merasa nyaman, diperhatikan dan keluarga turut serta dalam memberi dukungan baik secara emosional, instrumental, penghargaan dan informasi sehingga penderita akan mampu untuk mengurangi hambatan dalam hal ketepatan waktu makan sesuai dengan jadwal yang sudah di konsultasikan dengan dokter atau petugas kesehatan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Hubungan *Self Efficacy* dan Dukungan Keluarga dengan *Self Care* Pada Penderita Diabetes Melitus

Tipe II di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukabumi Kota Sukabumi adalah sebagai berikut; Sebagian besar *Self Efficacy* pada penderita Diabetes Melitus Tipe II di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukabumi Kota Sukabumi termasuk dalam kategori tinggi. Sebagian besar Dukungan Keluarga penderita Diabetes Melitus Tipe II di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukabumi Kota Sukabumi termasuk dalam kategori mendukung. Sebagian besar Dukungan Keluarga penderita Diabetes Melitus Tipe II di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukabumi Kota Sukabumi termasuk dalam kategori mendukung. Terdapat Hubungan *Self Efficacy* dengan *Self Care* Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukabumi Kota Sukabumi Terdapat Hubungan Dukungan Keluarga dengan *Self Care* Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukabumi Kota Sukabumi.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada kepala UPTD Puskesmas Sukabumi Kota Sukabumi yang sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini dan terimakasih yang sudah menjadi responden dalam penelitian ini dan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang sudah memberi bantuan dalam penelitian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alisa, F., Despitari, L., & Marta, E.(2020). *Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Keluarga dengan Manajemen Diri pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II di Puskesmas Andalas Kota Padang*. Menara Ilmu, XIV(02), 30–35.
- Astuti, N. (2014). *Efikasi Diri Dan Manajemen Diri Pada Pasien*

- Dengan Diabetes Tipe 2: Sebuah Review Sistematis.* Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan, 5(1), 13–18.
- Asrikan, M, A. (2016). *Hubungan Self Efficacy Dengan Self Care Pada Pasien Dengan Diabetes Melitus Tipe 2 Di RSUD Pandan Arang Boyolali.* Naskah Publikasi, 3-16.
- Bustan, M (2015). *Manajemen Pengendalian PTM.* Jakarta : Rineka Cipta.
- Green et. al. (2017). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Self Care Diabetes.*
- Infodatin. (2020). *Tetap Produktif, Cegah dan Atasi Diabetes Melitus.*
- International Diabetes Federation (IDF). (2017). *IDF Diabetes Atlas Ninth Edition 2017*
- Istiyani. (2018). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Self Care Behavior Penderita Diabetes Millitus Tipe 2.* Skripsi, 2(dm), 1–76
- Manuntung, A. (2020). *Efikasi Diri Dan Perilaku Perawatan Diri Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Puskesmas Pahandut.* Adi Husada Nursing Journal, 6(1), 52.
- Marlinda, N. W. Y., Nuryanto, I. K., & Noriani, N. K. (2019). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perawatan Diri (Self Care Activity) Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2.* Jurnal Riset Kesehatan Nasional, 3(2), 82–86.
- Nitarahayu, D. (2019). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Self Care Activity Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Samarinda.* Skripsi.
- Rahmawati, F., Indriansari, A., & Muharyani, P. W. (2018). *Upaya Meningkatkan Dukungan Keluarga Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Dalam Menjalankan Terapi Melalui Telenursing.* Artikel Penelitian, 5(2355), 1–8.
- Sari, N. (2017). *Nursing Agency Untuk Meningkatkan Kepatuhan, Self-Care Agency (SCA) Dan Aktivitas Perawatan Diri Pada Penderita Diabetes Mellitus (DM).* Jurnal Ners Lentera, 5(1), 77–95.
- Sulanjari. (2018). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Menjalankan Diit Diabetes Melitus.*